

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian (Latar belakang)**

Anak merupakan titipan Allah SWT yang dititipkan kepada orang tua sekaligus amanah yang diemban oleh orangtua atau pendidik sebagai orangtua di sekolah, maka seyogyanya harus dijaga dengan sebaik- baiknya. Anak adalah investasi yang akan berjasa di masa datang untuk kemajuan bangsa. Dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas di masa datang, maka pendidikan sangat penting. Salah satu hal yang penting untuk diberikan sejak anak usia dini yaitu pendidikan. Usia dini dimulai dari lahir hingga enam tahun merupakan langkah awal sebagai dasar pembentukan karakter dan pembentukan kepribadian manusia secara utuh. Salah satu upaya dalam pendidikan pada anak usia dini yaitu mengajarkan sikap dasar yang harus dimiliki anak untuk menjadi seorang yang dalam berperilaku dan bersikap baik sebagai umat yang beragama, anggota dalam keluarga maupun dalam masyarakat. (Palupi, 2020)

Orang tua maupun pendidik diharapkan dapat memberikan rangsangan yang sesuai sehingga kecerdasan atau bakat anak mampu terasah dan dapat berkembang secara optimal. Pembelajaran diulang-ulang dalam pendidikan pada anak dilakukan karena anak belum mampu memahami apa yang dikatakan ataupun dilakukan, anak belum memahami baik dan buruk, sehingga pengulangan diharapkan dapat menjadi pembiasaan yang

baik dalam diri anak, baik dalam berperilaku atau pun berkata sehingga nantinya kebiasaan baik akan terus dilakukan. (Karima, 2022) Anak usia dini merupakan periode penting dan sangat rentan. Anak bagaikan selembar kertas putih bersih. Seiring berjalannya waktu kertas akan tampak bewarna warni yang indah tergantung bagaimana si pelukis itu melukisnya. Begitu juga dengan seorang anak, jika anak diberikan kasih sayang dan pendidikan yang baik, suatu saat dia akan tampak menjadi anak yang baik. Maka dari itu semenjak usia dini harus ditanamkan nilai-nilai agama dan moral dalam diri anak. Anak belajar dari orang tua, pendidik dan lingkungan sekitar, penanaman nilai baik sesuai dengan ajaran agama Islam harus ditanamkan dalam diri anak, agar kita dapat menanamkan nilai-nilai tersebut dari cara melihat langsung keteladanan kita, melalui nasihat yang diberikan, dengan tanya jawab, dan melalui cerita.

Pemberian bimbingan secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani serta rohani anak didik menjadikannya terbentuknya kepribadian yang utama merupakan bagian dari pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan nilai agama dan moral pada PAUD sangat berperan penting. Apabila sejak usia dini dalam diri anak sudah tertanam nilai agama dan moral dengan baik, niscaya anak akan mempunyai sikap mulia, dan akan

terbiasa dengan melakukan akhlak yang mulia. Pendidikan nilai agama dan moral juga sangat penting untuk perbaikan kondisi suatu bangsa.

Penanaman nilai nilai agama dan moral ini dapat dilakukan dengan menanamkan karakter positif yang akan melekat pada diri anak sehingga anak akan tumbuh menjadi generasi yang beragama, beradab, bermoral, dan bermartabat. Beragama, bermoral, beradab, dan bermartabat merupakan bagian dari kecerdasan spiritual. Maka kecerdasan spiritual harus menjadi tujuan penting dalam proses pengembangan nilai-nilai agama dan moral. (Asti, 2017)

Menurut Syaodih dalam (Safitri, 2019) menerangkan bahwa: Perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini antara lain: anak bersikap imitasi (imitation) yakni mulai menirukan sikap, cara pandang serta tingkah laku orang lain, anak bersikap inemalisasi yakni anak sudah mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh dengan keadaan di lingkungan tersebut, anak bersikap introvert dan ekstrovert yakni reaksi yang ditunjukkan anak berdasarkan pengalaman.

Pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan suasana yang menggairahkan bagi anak. Bagi pendidikan peran seorang pendidik sangatlah penting, karena pendidik terlibat secara langsung dalam memberikan pengetahuan pembelajaran untuk peserta didik. Pendidik dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam memberikan contoh yang baik dalam melakukan tindakan yang sesuai dengan ajaran nilai agama dan moral. Kreatifitas pendidik berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Seorang pendidik harus memiliki kreatifitas tinggi termasuk dalam memberikan suatu

metode pembelajaran, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. (Safitri, 2019)

Dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini memerlukan metode yang menyenangkan bagi anak yang mampu menarik minat anak untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran serta dapat menanamkan nilai di dalam diri anak. Metode pembelajaran ditetapkan sesuai dengan topik pembahasan materi yang disertai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode memiliki kedudukan yang penting dalam upaya mencapai tujuan karena menjadi sarana yang dapat membermaksakan materi pembelajaran sehingga dapat dipahami oleh anak dan di implementasikan dalam perilaku anak. (Palupi, 2020)

Pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini dapat diterapkan dengan berbagai metode salah satunya adalah metode bercerita. Metode bercerita merupakan suatu cara atau metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode bercerita atau mendongeng adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak di TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan dan cerita yang digunakan harus menarik dan mengundang perhatian namun tetap tak terlepas dari nilai-nilai yang ada di dalamnya. Metode bercerita adalah metode yang sangat baik dan sangat disukai oleh jiwa anak-anak karena manusia memiliki pengaruh yang menakjubkan untuk dapat menarik perhatian pendengar dan membuat seseorang bisa mengingat segala kejadian dalam sebuah cerita dengan cepat. (Aisah, 2019)

Metode bercerita merupakan suatu cara yang digunakan untuk menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini karena saat anak mendengarkan cerita, secara langsung anak memahami dan menjalin hubungan personal antara kehidupan nyata dan cerita. Sebagai pendidik, kita harus mengemas cerita-cerita yang bersifat edukatif, bernilai positif, kaya akan cita-cita luhur, dan menunjukkan karakter keteladanan. Sebab, pendekatan bercerita membantu kita mendidik generasi muda untuk peka dan mempertajam daya ingat, melalui cerita cerita tersebut diharapkan nantinya anak dapat mengimplementasikan nilai agama dan moral dengan baik dalam kehidupannya. (safitri l. n., 2019)

Bercerita bukan hanya sekedar menyampaikan cerita tetapi didalamnya juga harus mengandung nilai nilai agama dan moral. Oleh karena itu tugas guru dan orangtua untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Salah satu potensi anak yang sangat perlu diperhatikan adalah potensi penalarannya terhadap nilai nilai akan mempengaruhi karakternya.

Moral akhir-akhir ini sekedar dianggap pengetahuan belaka tanpa perlu adanya realisasi nyata. Masyarakat tidak begitu menaruh perhatian dan minat pada pengaplikasian moral. Bagi mereka kepandaian atau kepintaran yang tampak pada perolehan rangking atau bintang kelas, lebih diutamakan. Beberapa sekolah pun lebih mengedepankan ajang prestasi kognitif yang hal tersebut menjadi kategori sebagai sekolah unggulan dan memiliki daya Tarik tersendiri bagi masyarakat. Terbukti, saat ini lembaga pendidikan lebih mengedepankan aspek kognitif menjadi tumpuan, lebih diminati. Mereka berpikir bahwa dengan

masuk ke sekolah tersebut anaknya akan menjadi pintar terlebih lagi apabila mengikuti ajang kompetisi kognitif yang bergengsi baik dalam skala nasional maupun internasional. Dengan demikian tentu saja menurut mereka anaknya akan menjadi orang yang sukses di hari kemudian (Hasanah, 2015)

Banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik seperti menurunnya nilai agama dan moral serta tata karma sosial dalam praktik di kehidupan sekolah maupun masyarakat seperti sikap sopan santun, membedakan baik dan buruk, menghormati guru dan orang lain.

Keadaan di lingkungan sekolah TK Dharma Wanita Dandangan Kota Kediri guru sudah menerapkan proses penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan sederhana seperti mengucapkan salam ketika masuk kelas, bersalaman kepada guru, membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran, memberikan nasihat, menyampaikan cerita, misalnya dengan bercerita yang memiliki hikmah di kehidupan nyata, serta memberi contoh kepada anak seperti berbicara secara perlahan, menggunakan bahasa yang halus dan sopan, dan tidak mengucapkan perkataan yang kotor. Sebab penanaman nilai agama serta moral yang diterapkan secara sederhana dan beruntun dapat menjadi kebiasaan baik terutama bagi anak usia dini. Namun di TK Dharma Wanita Dandangan masih dijumpai beberapa anak yang belum menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini. Dari 15 anak di kelompok A ada 7 anak yang sudah mampu menanamkan nilai agama dan moral dengan mengetahui ciptaan Tuhan, mampu berperilaku sopan terhadap guru maupun sesama teman, berperilaku baik seperti mau menolong ketika guru

membutuhkan bantuan, serta ada 8 anak yang belum menanamkan nilai agama dan moral. Terlihat ketika awal masuk pembelajaran anak belum mengetahui ciptaan Tuhan, masih belum menerapkan sopan santun (anak belum mampu menghormati guru, berteriak-teriak), anak belum mampu membedakan perilaku baik dan buruk.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Kelompok A di TK Dharma Wanita Dandangan Kota Kediri’

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada “Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini Melalui metode bercerita kelompok A di TK Dharma Wanita Dandangan Kota Kediri” karena penting bagi pendidik untuk memilih strategi pembelajaran yang menarik dan berdampak jangka panjang dalam kehidupan anak guna memaksimalkan pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman nilai agama dan moral anak usia dini melalui metode bercerita kelompok A di TK Dharma Wanita Dandangan Kota Kediri

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil temuan penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan menambah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan penanaman nilai moral dan agama sehingga akan meningkatkan taraf pembelajaran di TK Dharma Wanita Dandangan Kota Kediri.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik : Anak mampu mengimplementasikan penanaman nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari
- b. Bagi guru : dapat memberikan konsep pemikiran yang dapat digunakan guru sebagai pedoman untuk membantu anak didik memperoleh nilai-nilai moral dan agama. Hal ini akan memungkinkan guru untuk memproses pembelajaran menggunakan strategi pengajaran yang menarik yang akan meningkatkan semua aspek perkembangan anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asti, I. (2017). Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 51-64.
- Bimo. (2013). *Mahir Mendongeng: Membangun dan Mendidik Karakter Anak Melalui Cerita*. Yogyakarta: Pro U Media.
- Bogdan & Biklen, s. 1992: *Qualitative Research For Education*. Boston, MA: Allyn and Bacon
- Dhieni, Nurbiana, et. al., 2008. *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*, cet. 8. Jakarta: Universitas Terbuka
- Erna Purba, *Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-6 Tahun*, Pg-Paud Fkip Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013, h. 4
- Hasanah, A. (2015). Urgensi Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. 'Anil Islam, 8(64), 25-47.
- Karima, N. C. (2022). Pentingnya penanaman nilai agama dan moral anak usia dini. *yinyang*, 274.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. 5.

- Lestaringrum, A. (2014). Pengaruh penggunaan media vcd terhadap nilai agama dan moral.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 117  
<https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/download/2679/2161>
- Lilis Suherin, 17206163069 (2020) *Penanaman Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Storytelling Di Raudlatul Athfal Al Fajar Tugu Rejotangan*
- Maghfiroh, S. (2021). Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini. 1562.
- Nabila, P. (2020). Penerapan metode bercerita dalam penanaman nilai agama dan moral. 487.
- Nawawi, A. (2011). pentingnya pendidikan nilai moral bagi generasi. 120.
- Palupi, N. (2020). PENERAPAN METODE BERCERITA DALAM PENANAMAN NILAI AGAMA . *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 6 Tahun ke-9* , 487.
- Putri, H. (2017). Penggunaan Metode Cerita untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Muallimuna*, 92.
- Rostiyati, Khuzaemah, E., & Mulyaningsih, I. (2019). Analisis Nilai Moral Pada Buku Buya Hamka Sebuah Novel Biografi Karya Haidar Musyafa. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(1), 39–47.

- Safitri, I. N. (2019). Mengembangkan nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada anak. 85.
- Safitri, N. (2019). Penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini di TK Goemerlang Bandar Lampung. *fakultas tarbiyah*.
- Salasiah. (2021). Penanaman nilai agama dan moral anak usia dini melalui kegiatan rutinitas. *e-chief journal*, 12.
- Setiawan, M. A. (2023). Penerapan moral pada siswa Muhammadiyah 28 Surabaya melalui Buku Cerita. *C.E.S 2023*.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak (Pesan Moral, Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Tatminingsih. (2016). hakikat anak usia dini.
- Yuliani Nurani Sujiono, (2014). Metode Pengembangan kognitif. Jakarta: Universitas Terbuka
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).